

# *Financial Distress dan Leverage pada Pengungkapan Sustainability Report*

Putu Riska Narayani<sup>1</sup>

Luh Gede Krisna Dewi<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences : [riska.narayani20@student.unud.ac.id](mailto:riska.narayani20@student.unud.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress* dan *leverage* pada pengungkapan *sustainability report* dengan *media visibility* sebagai variabel kontrol secara empiris. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel dipilih menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan 415 pengamatan. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report*, sementara *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, *media visibility*, memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* dan perlu dipertahankan kedudukannya sebagai variabel kontrol.

Kata Kunci: Kesulitan Keuangan; Tingkat Hutang; Laporan Keberlanjutan; Paparan Media.

## *Financial Distress and Leverage on Sustainability Report Disclosure*

### ABSTRACT

*The research aims to empirically prove the influence of financial distress and leverage on sustainability report disclosure with media visibility as a control variable. Non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022 were chosen as the population for this study. Sample of 415 observations was selected using nonprobability sampling method with purposive sampling technique. Data in this research were analyzed using panel data regression analysis technique with Eviews 12. The research results indicate that financial distress has a negative effect on sustainability report disclosure. Leverage does not have an influence on sustainability report disclosure. Media visibility has a positive influence on sustainability report disclosure and needs to be maintained as a control variable.*

Keywords: *Financial Distress; Leverage; Sustainability Report Disclosure; Media Visibility.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 1  
Denpasar, 30 Januari 2025  
Hal. 165-176

DOI:  
10.24843/EJA.2025.v35.i01.p11

PENGUTIPAN:  
Narayani, P. R., & Dewi, L. G. K. (2025). Financial Distress dan Leverage pada Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(1), 165-176

RIWAYAT ARTIKEL:  
Artikel Masuk:  
6 Juni 2024  
Artikel Diterima:  
9 Juli 2024

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beberapa kasus perusahaan yang mengakibatkan dampak lingkungan dan sosial yang lebih besar dari aktivitas bisnisnya. (Mapparessa *et al.*, 2017). Permasalahan tersebutlah yang menjadi alasan suatu perusahaan melakukan tanggungjawab sosial kepada lingkungan dan masyarakat. Sekarang ini perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan lingkungan hidup atau lingkungan sosial. (Mahavira & Puspawati, 2022). Tujuan bisnis bukan hanya terbatas pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, yang dikenal sebagai triple bottom line. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mulai mengambil langkah-langkah yang lebih berarti untuk memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. (Fatchan & Trisnawati, 2018) Bentuk dari tanggungjawab perusahaan terhadap aktivitas operasionalnya yang menyebabkan dampak terhadap lingkungan hidup atau lingkungan sosial adalah dengan mengungkapkan *sustainability report*.

Pelaporan keberlanjutan telah diakui sebagai salah satu elemen penting yang berkontribusi terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan (Ngu & Amran, 2021). Menurut peraturan POJK Nomor 51/POJK.03//2017 di Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik wajib melaporkan laporan berkelanjutan atau *sustainability report* (OJK, 2017). Namun, pada kenyataannya sebagian besar perusahaan masih belum melaporkan *sustainability report* secara komprehensif seperti yang seharusnya. Beberapa faktor yang tampaknya memiliki dampak terhadap kualitas *sustainability report* mencakup *financial distress*, *leverage*, dan *media visibility*.

Menurut Anggraini & Suwasono (2021), kondisi *financial distress* memiliki dampak negatif yang signifikan pada pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berarti bahwa saat perusahaan mengalami *financial distress*, informasi yang disampaikan kepada para *stakeholders* cenderung lebih sedikit. Sebaliknya, ketika perusahaan tidak mengalami *financial distress*, informasi yang disajikan dalam *sustainability report* cenderung lebih lengkap. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farha. *et al.*, 2020), (Anggraini & Suwasono, 2021), (Serly, 2021), dan (Fikarunia & Ferdiansyah, 2022). Sedangkan beberapa penelitian dari Audrey & Madyakusumawati (2020) dan Purwaningsih (2020) menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Kalsum (2021) menyatakan semakin tinggi *leverage*, maka terdapat kemungkinan yang semakin besar untuk terjadinya pelanggaran kontrak utang dan pelaporan laba yang lebih tinggi daripada laba masa depan oleh manajer. Temuan lainnya yang sejalan dengan penelitian tersebut yaitu (Formigoni *et al.*, 2021), (Abdulsalam & Babangida, 2020), (Alvarez., I. G., & Martinez., 2020) serta (Akbulut & Kaya, 2019). Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwitarini & Ratna Sari, 2021), (Aprilya Tobing, 2019), (Islamiati & Suryandari, 2020), serta (Hermawan & Sutarti, 2021).

Penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol sebagai bagian dari analisisnya yaitu *media visibility*. Penggunaan variabel kontrol tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh

*financial distress* dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. serta mendapatkan hasil model regresi yang lebih baik. Keberadaan media dianggap memiliki dampak pada eksistensi dan reputasi perusahaan, dan telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sosial dan lingkungan (Zhongtian Li, 2018). Hal ini karena *media visibility* dapat memberikan pengaruh pada citra publik perusahaan.

Dengan mempertimbangkan banyaknya isu terkait dengan meningkatnya kekhawatiran akan kerusakan lingkungan dan dampak negatif yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan, dan minimnya jumlah perusahaan yang menyajikan *sustainability report*, serta temuan penelitian yang masih tidak konsisten. Peneliti memilih untuk mengkaji dampak *financial distress* dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini berbeda dalam hal variabel yang digunakan, sampel perusahaan yang dipilih, dan periode waktu penelitian. Variabel yang dimasukkan dalam penelitian meliputi *financial distress*, *leverage*, serta *media visibility* sebagai kontrol. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 hingga 2022.

Menurut Puspitaningrum & Indriani (2021), teori legitimasi memiliki fokus terhadap adanya interaksi diantara perusahaan dan masyarakat. Teori legitimasi juga mengemukakan bahwa organisasi merupakan bagian integral dari masyarakat, dan oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mematuhi norma-norma sosial yang berlaku. Kesesuaian dengan norma-norma sosial tersebut dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat. (Hasanudin *et al.*, 2022). Sebuah perusahaan diupayakan untuk memvalidasi dan memperkuat hubungan-hubungan yang telah terjalin dalam masyarakat di mana perusahaan beroperasi. Langkah ini bertujuan agar dalam keadaan di mana masyarakat meragukan keabsahan perusahaan karena pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya, perusahaan tetap dapat mempertahankan atau memulihkan kepercayaan publiknya. Oleh karena itu, pelaporan *sustainability report* merupakan salah satu langkah yang diambil perusahaan untuk memperkuat reputasi positif dan menjalankan strategi berkelanjutan sebagai bagian penting dari manajemen yang efisien.

Menurut Hanafi (2016), menjelaskan bahwa *financial distress* dapat bervariasi dari kesulitan likuiditas jangka pendek hingga insolvel, dengan skala yang berkisar dari yang ringan hingga yang parah. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung merasa tertekan untuk menyembunyikan fakta-fakta terkait laporan keuangan mereka, terutama jika mengalami kerugian, karena hal ini dapat merusak citra perusahaan di mata publik dan investor (pemangku kepentingan). Menurut Dewiyanti *et al.* (2022), Farha. *et al.* (2020) dan Anggraini & Suwasono (2021), *financial distress* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan secara negatif signifikan.

H<sub>1</sub>: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Rasio *leverage* digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh utang (Salma & Riska, 2019). Dalam konteks teori legitimasi, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi mungkin akan menghadapi tekanan lebih besar dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya

terhadap lingkungan dan masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Formigoni *et al.* (2021), Abdulsalam & Babangida (2020), Alvarez & Martinez (2020), serta Akbulut & Kaya (2019) menyatakan bahwa *leverage* dengan pengungkapan *sustainability report* memiliki dampak negatif yang signifikan. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahad & Nidheesh (2020), Maryana & Carolina (2021), Anggiyani (2016), dan Bhatia & Tuli (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki tingkat pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang rendah.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report*.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif, yang menguji hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan *media visibility* dijadikan sebagai variabel kontrol. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan non-keuangan yang secara terbuka mengungkapkan *sustainability report* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Obyek penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non-keuangan yang melaporkan *sustainability report* secara standalone periode 2018-2022.

Dalam penelitian ini, evaluasi terhadap *sustainability report* dilakukan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), yang menilai ketaatan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan kriteria yang disusun sesuai dengan GRI Standard. Dalam GRI Standard terdapat 89 item topik spesifik yang harus diungkap perusahaan dalam *Sustainability report*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan penilaian skor 1 apabila terdapat pengungkapan yang sesuai dengan indikator GRI, sedangkan skor 0 diberikan jika tidak ada pengungkapan atau jika pengungkapan tersebut tidak sesuai dengan indikator GRI. Pengukuran pengungkapan *sustainability report* dilakukan dengan memperhatikan item-item yang diungkapkan. mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Miladeny & Damayanthi (2021) rumus perhitungan item yang diungkapkan dalam *sustainability report* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah semua item pengungkapan CSR}} \dots\dots\dots(1)$$

*Financial distress* adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang sering kali ditandai dengan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. (Nurbaiti *et al.*, 2021). Pengukuran *financial distress* diukur dengan menggunakan rumus Altman Zscore Modified (Peter & Yoseph, 2011), yaitu:

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

X1 = Modal kerja/Total Aset

X2 = Laba ditahan/Total Aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak/Total Aset

X4 = Ekuitas pemegang saham/Total Kewajiban

X5 = Penjualan/Total Aset

*Leverage* merupakan representasi dari kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban, termasuk yang memiliki jangka waktu pendek maupun panjang (Khafid *et al.*, 2018).

Dalam penelitian ini variabel *leverage* diukur menggunakan DER (Debt to equity ratio).

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulia & Krisna Dewi, 2020), cara untuk mengukur media visibility adalah dengan melihat jumlah artikel perusahaan yang mengulas aktivitas CSR-nya yang dimuat dalam website perusahaan itu sendiri. Selain itu, jumlah berita perusahaan yang diterbitkan oleh lima surat kabar Indonesia, seperti Detik.com, Kompas, CNN Indonesia, Tribunnews., dan TVonenews antara tanggal 1 Januari 2018 hingga 31 Desember 2022, akan digunakan untuk mengukur *media visibility* (Najla & Anggraeni, 2021). Media visibility diukur dengan variabel dummy yang memberikan skor 1 jika pengungkapan CSR perusahaan dipublikasikan di media, dan mendapat skor 0 jika pengungkapan CSR perusahaan tersebut tidak dipublikasikan di media.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu *sustainability report* dan laporan keuangan perusahaan non-keuangan. Data ini dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi masing-masing perusahaan selama periode 2018-2022. Populasi penelitian ini terdiri dari 506 perusahaan, dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Dari hasil observasi, diperoleh total 415 observasi selama periode lima tahun (2018-2022). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dengan model persamaan regresi.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y<sub>it</sub> = Pengungkapan Sustainability report
- α = Konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi dari variabel
- X<sub>1</sub> = Financial distress
- X<sub>2</sub> = Leverage
- X<sub>3</sub> = Media visibility
- i = entitas ke-I
- t = Period eke-t
- e = Standar Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan non-keuangan yang melaporkan *sustainability report* tahun 2018-2022 secara *standalone* yang diunduh dari situs web resmi masing-masing perusahaan digunakan dalam penelitian ini. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, dari 506 perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2018-2022 diperoleh sampel sebanyak 415 perusahaan, dimana pada tahun 2018 sebanyak 461 perusahaan tidak melaporkan *sustainability report* sesuai dengan GRI Standards, pada tahun 2019 sebanyak 445 perusahaan, pada tahun 2020 sebanyak 428 perusahaan, pada

tahun 2021 sebanyak 394 perusahaan, dan pada tahun 2022 sebanyak 387 perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* sesuai dengan *GRI Standards*.

**Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian**

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Perusahaan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Perusahaan yang merupakan klasifikasi perusahaan non-keuangan yang tercatat berturut-turut dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.	506	506	506	506	506
Perusahaan non-keuangan yang tidak melakukan pengungkapan <i>sustainability report</i> secara <i>standalone</i> selama periode 2018-2022 sesuai dengan <i>GRI Standards</i>	(461)	(445)	(428)	(394)	(387)
Jumlah Pengamatan	45	61	78	112	119
Jumlah Pengamatan selama Tahun 2018-2022	415				

Sumber: Data Penelitian, 2024

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.366	1.961	1.501	0.580
Median	0.326	1.556	1.038	1.000
Maximum	0.944	33.094	29.316	1.000
Minimum	0.044	-3.424	-34.930	0.000
Std. Dev	0.177	2.670	3.415	0.494
Skewness	0.681	7.530	-0.025	1.107
Kurtois	3.239	86.765	52.073	
Jarque-Bera Probability	33.024 0.000	125252.8 0.000	41641.58 0.000	69.364 0.000
Sum	152.236	813.665	623.070	241.000
Sum Sq. Dev	12.856	2952.958	4830.531	101.045
Observations	415	415	415	415

Sumber: Data Penelitian, 2024

*Sustainability report* memperoleh nilai minimum sebesar 0,044, nilai maksimum sebesar 0,944, nilai rata-rata (*mean*) 0,366 dengan standar deviasi sebesar 0,177. Variabel *financial distress* mempunyai nilai minimum sebesar -3,424, nilai maksimum sebesar 33,094, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,960 pada standar devisiasinya sebesar 2,670. Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar -34,930, nilai maksimum sebesar 29,316, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,501 pada standar deviasi sebesar 3,415. Variabel media visibility sebagai variabel kontrol memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maximum sebesar 1, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,580 dengan standar deviasi sebesar 0,494.

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed effects Tests Equation Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F.	4.001	(131,280)	0.000
Cross-section Chi-square	437.782	131	0.000

Sumber: Data Penelitian, 2024

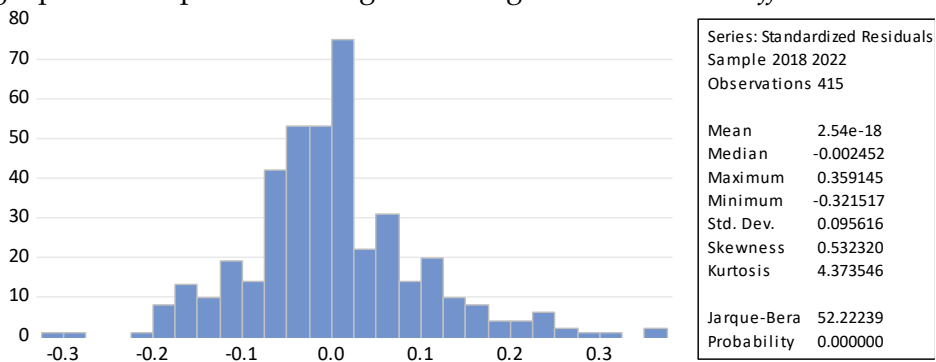
Hasil dari Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas cross-section F < 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	18.749	3	0.000

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji hausman tersebut, dapat dilihat dari nilai probabilitas cross-section random yaitu sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Model yang tepat dan terpilih untuk digunakan regresi adalah *Fixed Effect Model*.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi secara normal. Menurut *Central Limit Theorem* menyatakan bahwa untuk sampel yang jumlahnya besar terutama untuk yang jumlahnya lebih dari 30 ( $n \geq 30$ ), maka distribusi sampel dianggap normal (Dielman, 1961 dalam Yusmaniarti *et al.*, 2023).

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000	-0.122	-0.004
X2	-0.122	1.000	-0.065
X3	-0.004	-0.065	1.000

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antara *financial distress*, *leverage*, dan *media visibility* mempunyai nilai lebih kecil dari 0,8 sehingga tidak terjadi masalah multikolonieritas.

**Tabel 7. Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.041	0.012	3.752	0.000
X1	0.005	0.005	1.221	0.223
X2	1.420	0.001	0.011	0.991
X3	0.026	0.009	2.703	0.007

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel *financial distress*, *leverage*, dan *media visibility* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Effect Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.705	Mean dependent var	0.367
Adjusted R-squared	0.566	S.D. dependent var	0.176
S.E. of regression	0.117	Akaike info criterion	-1.208
Sum squared resid	3.784	Schwarz criterion	0.102
Log likelihood	385.817	Hannan-Quinn criter.	-0.690
F-statistic	5.008	Durbin-Watson stat	1.913
Prob(F-statistic)	0.000		

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai ilai Durbin-Watson pada penelitian ini sebesar 1.913. Sehingga,  $1.85763 (dU) < 1.913 < 2.142 (4-dU)$ . Nilai tersebut sesuai dengan konsep  $dU < 4 - dU$  yang menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.188	0.024	7.775	0.000
X1	-0.029	0.010	-2.820	0.005
X2	-0.002	0.002	-0.642	0.521
X3	0.212	0.021	9.863	0.000

Effect Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.705	Mean dependent var	0.367
Adjusted R-squared	0.566	S.D. dependent var	0.176
S.E. of regression	0.117	Akaike info criterion	-1.208
Sum squared resid	3.784	Schwarz criterion	0.102
Log likelihood	385.817	Hannan-Quinn criter.	-0.690
F-statistic	5.008	Durbin-Watson stat	1.913
Prob(F-statistic)	0.000		

Sumber: Data Penelitian, 2024

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0,188 - 0,029X1 - 0,002X2 + 0,212X3 + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Tabel 9, menunjukkan bahwa nilai koefisien *Adjusted R-squared* sebesar 0.566 artinya sebesar 56,47 persen variabel dependen mampu didefinisikan oleh variasi variabel independen dan variabel kontrol, sisanya didefinisikan oleh variabel lain

sebesar 43,53 persen. Nilai signifikansi F yaitu 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka menunjukkan secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* artinya model regresi data panel layak digunakan.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Nilai probabilitas sebesar 0,005 yakni lebih rendah dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,029. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Alhasil hipotesis pertama diterima.

Temuan dari penelitian ini mendukung prinsip-prinsip teori legitimasi yang menegaskan bahwa perusahaan perlu memastikan kesesuaian operasinya dengan norma-norma sosial atau lingkungan di mana mereka beroperasi, karena mereka berupaya untuk memperoleh akseptabilitas dari pihak luar secara resmi (Yanto, 2018). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Farha. *et al.* (2020), Anggraini & Suwasono, (2021), Serly (2021), dan Fikarunia & Ferdiansyah (2022) yang menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada pengungkapan *sustainability report*.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Nilai probabilitas sebesar 0,521 yakni lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,002. Dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Alhasil hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan perusahaan dengan tingkat hutang (*leverage*) yang tinggi akan mendapat lebih banyak tekanan dari public dalam melaksanakan kewajibannya untuk melakukan tanggungjawab sosial kepada lingkungan dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Kalsum (2021), Dwitarini & Ratna Sari (2021), Aprilya Tobing (2019), Islamiati & Suryandari (2020), serta Hermawan & Sutarti (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR yang dilaporkan pada *sustainability report*.

Hasil uji hipotesis pada *media visibility* sebagai variabel kontrol juga memberikan hasil bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,212. Dari temuan ini bisa disimpulkan bahwa *media visibility* sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif signifikan pada pengungkapan *sustainability report*. Temuan dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dienes *et al.* (2016), Hasnia & Rofingatun (2017), dan Mashuri & Ermaya (2020) bahwa *media visibility* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* dan perlu dipertahankan kedudukannya sebagai variabel kontrol.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa kondisi *financial distress* memiliki dampak negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan atau *financial distress* yang dialami oleh perusahaan, semakin rendah tingkat pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh

perusahaan tersebut. Sementara itu, *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. *Media visibility*, memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* dan perlu dipertahankan kedudukannya sebagai variabel kontrol.

## REFERENSI

- Abdulsalam, N., & Babangida, M. A. (2020). Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 8(1), 2347–3002. [www.questjournals.org](http://www.questjournals.org)
- Akbulut, D. H., & Kaya, I. (2019). Sustainability reporting and firm performance. *Pressacademia*, 9(9), 81–84. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2019.1071>
- Alvarez., I. G., & Martinez., M. C. P. (2020). Corporate social responsibility reporting and corporate governance mechanisms: An international outlook from emerging countries. *Business Strategy and Development*, 3(1), 77–97. <https://doi.org/DOI:10.1002/bsd2.80>
- Anggiyani, S. wiwik. (2016). Determinan Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 1–10. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj%0D>
- Anggraini, A., & Suwasono, H. (2021). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN, TIPE INDUSTRI DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT | Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, (pp. 034-043). <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/96>
- Aprilya Tobing, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. In *Bisnis Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Audrey, L., & Madyakusumawati, S. (2020). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress dengan Company Performance sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-201. *ULTIMA Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 55–76. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v11i1.1315>
- Bhatia, A., & Tuli, S. (2017). Corporate attributes affecting sustainability reporting: an Indian perspective. *International Journal of Law and Management*, 59(3), 322–340. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2015-0057>
- Dewiyanti, S., Ismail, T., Uzliawati, L., & Yazid, H. (2022). The Role of Accounting Conservatism in Influence of Financial Distress and Litigation Risk on Sustainability Report of Infrastructure Companies Listed on Indonesian Stock Exchange For The Period 2019 – 2021. *European Union Digital Library*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2022.2328927>

- Dielman. (1961). *Applied Regression Analysis for Bisnis and Economics*. PWS-KENT Publishing Company.
- Dienes, D., Sassen, R., & Fischer, J. (2016). What are the drivers of sustainability reporting? A systematic review. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 7(2), 154–189. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2014-0050>
- Dwitarini, N. M., & Ratna Sari, M. M. (2021). Analisis Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi pada Perusahaan Indeks LQ45. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1813. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p16>
- Fahad, & Nidheesh. (2020). Determinants of CSR disclosure: an evidence from India. *Journal of Indian Business Research*, 13(1), 110–133. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2018-0171>
- Farha., Handajani, L., Ketut Surasni, N., Ekonomi Dan Bisnis, F., Akuntansi, J., & Manajemen, J. (2020). The Role Of Accountng Conservatism in The Influence Of Financial Distress And Leverage To Disclosure On Sustainability Reporting. *Jurnal EMBA*, 8(3), 1–13.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA HUBUNGAN ANTARA SUSTAINABILITY REPORT DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1954>
- Fikarunia, & Ferdiansyah. (2022). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 27–35. <https://doi.org/10.25273/inventory.v6i1.12093>
- Formigoni, H., Segura, L., Gallego-álvarez, I., & Gallego-a, I. (2021). Board of directors characteristics and disclosure practices of corporate social responsibility: a comparative study between Brazilian and Spanish companies. *SOCIAL RESPONSIBILITY JOURNAL*, 17(2), 282–298. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2019-0043>
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Hasanudin, I., Sukmadianti, R., & Sabaruddinsah. (2022). THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS INTERVENING VARIABLES. *Indonesia Journal of Multidisciplinary Science*, 1(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.55324/ijoms.v1i10.213>
- Hasnia, & Rofingatun, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 12(2014), 56–71.
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Islamiati, W., & Suryandari, D. (2020). The Impact Of Firm Size, Leverage, And Liquidity On Sustainability Report Disclosure With Profitability As Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 197–215.

- Kalsum, U. (2021). Factors Affecting the Disclosure of Corporate Social Responsibility. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 113–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/ijbe.v2i2.6678>
- Khafid, M., Baroroh, N., & Firmansyah, M. (2018). The Role of Corporate Governance in Moderating the Influence of Company Growth and Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. *KnE Social Sciences*, 3(10), 27. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3116>
- Mahavira, R. P. I., & Puspawati, D. (2022). The Effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility (CSR) on Company Value with Profitability as an Intervening Variable. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 178–185. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.023>
- Mapparessa, N., Bakry, M. I., Totanan, C., Mile, Y., & Arumsari, A. (2017). The Effect of Political Visibility, Company Characteristics and Gender Diversity to Sustainability Report Disclosure. In *International Journal of Civil Engineering and Technology* (Vol. 8, Issue 9). <http://http://iaeme.comhttp://iaeme.com/Home/journal/IJCIET1020http://iaeme.com>
- Maryana, M., & Carolina, Y. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2020). *The Effect of Tax Aggressiveness and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure with Profitability as Moderated Variables*. 124(47), 16–28. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.047>
- Miladeny, N. N. M., & Damayanthi, I. G. E. A. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3231. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p15>
- Najla, A. H., & Anggraeni, D. Y. (2021). *the Effect of Media Exposure and Slack Resources on Corporate Social Responsibility Disclosure*. 40, 885–902.
- Ngu, S. B., & Amran, A. (2021). Materiality disclosure in sustainability reporting: Evidence from Malaysia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 225–252. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol14no1.9>
- Nurbaiti, A., Lestari, U. T., & Thayeb, A. N. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 758–771.
- OJK. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Publik, Perusahaan*. [ojk.go.id](http://ojk.go.id)
- Peter, & Yoseph. (2011). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(6), 1–23.